



## Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Atik Bariyah<sup>1✉</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Hikmatu Ruwaida<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [atikbariyah@gmail.com](mailto:atikbariyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [miftarifai40@gmail.com](mailto:miftarifai40@gmail.com)<sup>2</sup>, [Ruwaida0212@gmail.com](mailto:Ruwaida0212@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa secara eksternal, contohnya dalam hal memotivasi siswa dalam belajar. Faktanya yang terjadi di lapangan tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research*. Guru di kelas 1 di SDN 1 sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi terkait hal-hal penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memotivasi siswa, guru memiliki beberapa cara seperti penyampaian materi agar mudah dipahami, mengelola kelas, memahami karakter siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya telah meningkatkan motivasi siswa dengan tidak hanya mentrasfer ilmu saja, akan tetapi dengan inovasi setiap mata pembelajaran.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa.

### Abstract

Teachers are one of the factors that influence students externally, for example in terms of motivating students in learning. The fact is that not all children have high learning motivation. This study aims to find out how a teacher increases student motivation. The method in this research is a qualitative method with the type of *narrative research*. Teachers in class 1 at SDN 1 as research subjects. Data collection techniques using semi-structured interviews, observation, and documentation related to research matters. Data analysis techniques use data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study show that the teacher's role is very important in increasing student motivation. To motivate students, teachers have several ways such as delivering material so that it is easy to understand, managing classes, understanding student character and learning objectives can be achieved. Class 1 teachers at SDN 1 Warga Mulya have increased student motivation by not only transferring knowledge, but by innovating in each subject.

**Keywords:** Teacher's Role, Learning Motivation, Students.

Copyright (c) 2023 Atik Bariyah, Miftahul Jannah, Hikmatu Ruwaida

✉Corresponding author :

Email : [atikbariyah@gmail.com](mailto:atikbariyah@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting. Di lingkungan sekolah sering kali menjumpai siswa yang malas, tidak semangat, dan tidak memperhatikan pembelajaran. Dalam hal ini, berarti guru belum berhasil memberikan motivasi yang baik untuk mendorong siswa belajar dengan tenaga dan pikirannya. Dalam hal ini, guru sebagai faktor ekstrinsik bagi siswa. Menurut Prayitno ada beberapa dorongan ekstrinsik yang dapat digunakan guru dalam merangsang minat peserta didik terhadap pembelajaran, seperti memberi penghargaan dan kritik, persaingan, hadiah dan hukuman, dan mengkonfirmasi kemajuan belajar (Lestari, 2020).

Siswa berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Seorang guru harus memiliki komunikasi yang baik dan mampu menggerakkan siswa termotivasi untuk belajar. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu saja, akan tetapi menjadi orang tua, rekan, dan sahabat. Karena beberapa siswa kurang keterbukaan terhadap orang tuanya. Guru sebagai tempat siswa dalam mencurahkan permasalahan yang dihadapinya. Kasih sayang seorang guru menjadi motivasi tersendiri bagi siswa (Handayani dan Syahrini, 2019).

Guru memberikan fasilitas belajar dan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, penuh semangat, tidak memberikan rasa khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat secara langsung. Saat peserta didik merasakan rasa senang, semangat, tidak khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat adalah suatu hal yang baik untuk berkembang dan bertumbuh menjadi seseorang yang sanggup membiasakan diri dalam menghadapi berbagai macam tantangan di masa globalisasi (Suhaemi dkk., 2020).

Setiap guru memiliki berbagai tantangan dalam mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik. Berbagai karakter serta potensi siswa yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kendala dalam memahami sebuah pembelajaran. Secara garis besar penyebab timbulnya masalah dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Inilah yang menjadi tantangan seorang guru yang tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran akan tetapi harus memperhatikan berbagai aspek dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar (Asfuri, 2020).

Dalam meningkatkan motivasi siswa memiliki sebuah kendala yang dihadapi oleh guru disebabkan oleh pribadi siswa tersebut. Minimnya minat dan semangat siswa dapat disebabkan karena siswa yang belajar bukan atas dasar kemauan diri siswa, akan tetapi karena paksaan orang tua (Wasono, 2020).

Sebuah penelitian menyatakan bahwa fakta di lapangan banyak menemukan peserta didik belajar hanya karena terpaksa mengikuti keinginan orang tua atau hanya memiliki rasa kewajiban untuk belajar atau malu jika berdiam diri di rumah saja atau tidak menempuh pendidikan. Situasi belajar seperti ini menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak sepenuh hati atau hanya sekedar hadir saja. Oleh karena itu, motivasi memegang peran yang esensial dalam pembelajaran. Motivasi diberikan oleh pendidik serta wali murid dengan cara yang baik maka dalam diri peserta didik akan muncul sebuah dorongan dan tekad untuk belajar lebih maksimal lagi. Motivasi yang diberikan dengan baik dan sesuai akan menyadarkan peserta didik akan manfaat dan tujuan dari belajar. Motivasi yang telah tertanam dalam diri siswa akan meminimalis rasa bosan atau tidak nyaman dalam belajar (Zain, 2017).

Motivasi belajar sangat diperlukan di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai, sebagaimana dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 bahwa peserta didik sering merasakan bosan. Dalam hal ini seorang guru berperan memecahkan setiap permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Dari hasil wawancara seorang guru memiliki beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti mempersiapkan penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami, pengelolaan kelas, memahami karakteristik siswa, dan seorang guru terus belajar.

Penelitian yang sebelumnya (Arianti, 2019) telah meneliti “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” menyatakan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah kegiatan yang wajib dalam pembelajaran. Tidak dapat dihindari bahwa semangat belajar siswa berbeda-beda, oleh karena itu guru

penting untuk selalu memberikan motivasi agar semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta mengembangkan diri secara maksimal.

Dalam penelitian sebelumnya (Putri, Sofwan, dan Noviyanti 2022) telah meneliti “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan *Medel Problem Based Learning* Dengan *Integrasi Teknologi* Pada Siswa Kelas IV SD N 124/VIII Sidorejo” menyatakan motivasi belajar dikelas cenderung rendah. Hal ini disebabkan guru belum mengembangkan metode atau strategi yang menarik, tanpa adanya motivasi siswa malas belajar. Motivasi dalam belajar memiliki peran penting untuk mendorong siswa untuk mencapai prestasi. Dengan adanya *Model Problem Based Learning* memunculkan motivasi pada siswa. Dapat disimpulkan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperbaiki proses pembelajaran yang membosankan. Guru menggunakan beberapa cara seperti cara penyampaian materi yang mudah dipahami dengan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi menggunakan metode praktik secara langsung, mengelola kelas misalnya dengan mengubah tempat duduk setiap minggunya, dan memahami karakter siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena guru tidak hanya menjelaskan apa yang ada dibuku akan tetapi harus memastikan siswa memahami pembelajaran yang telah disampaikan. Dengan pembelajaran yang menarik tentu membuat siswa senang dan tidak merasa bosan saat belajar. Saat siswa merasa senang secara tidak langsung guru telah berhasil memberikan motivasi belajar dengan memperhatikan pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan peran guru dalam meningkatkan motivasi siswa sangat penting sebagai faktor eksternal siswa. Berbagai penerapan dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan, mudah memahami setiap mata pelajaran. Batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersubjek pada guru kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai. Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ialah manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis ini bermanfaat dalam menumbuhkan pengetahuan akan pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai contoh dalam meningkatkan motivasi belajar, menekankan pada cara seorang guru memecahkan masalah yang ada dikelas.

## **METODE**

Penelitian ini dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai” menggunakan metode penelitian kualitatif yang jenis penelitian *narrative research*. *Narrative research* adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengalaman seseorang dan menuliskannya kembali dalam bentuk kronologi naratif (Faizin, 2020). Penelitian ini menggambarkan peran guru meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana guru salah satu faktor eksternal siswa. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dari tanggal 22 April sampai 25 April 2022. Observasi lapangan dilakukan pada tanggal 21 Juni sampai 25 Juni 2022 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan pengecekan sejawat. Ketekunan pengamatan bagaimana seorang guru mengajar dikelas. Pengecekan sejawat berdiskusi dengan sesama guru kelas lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan responden wali kelas 1. Observasi yang dilakukan di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai, sebagai berikut:

---

### Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai

---

No	Wawancara	Observasi
1.	<p>Peneliti: Mengkonfirmasi melakukan wawancara</p> <p>Responden: Menyetujui wawancara</p> <p>Peneliti: Memberikan pertanyaan. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran di kelas 1?</p> <p>Responden: Menyampaikan materi pelajaran di kelas 1 gampang-gampang susah ya menurut ibu, karena anak-anak kelas 1 mereka cepat merasa bosan, apalagi kalau penyampaian materinya dengan ceramah. Terkadang ibu tetap menggunakan metode ceramah, tetapi secara singkat saja. Anak-anak kelas 1 lebih suka ketika mereka langsung diajak praktik, contohnya aja dalam pembelajaran matematika tentang mengukur berat benda atau membandingkan berat benda, ibu langsung mengajak mereka praktik menggunakan gantungan baju sebagai timbangan dengan menggantung plastik dikedua sisinya sebagai tempat menaruh benda-benda yang akan diukur beratnya. Intinya anak kelas 1 masih perlu hal-hal yang konkrit atau nyata.</p>	<p>Guru telah memberikan materi dengan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Walaupun masih ada beberapa anak yang harus memberikan pengajaran lebih ekstra dan sabar.</p>
2.	<p>Peneliti: Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>Responden: Karakter dan pemahaman setiap anak berbeda-beda. Cara mereka merespon pembelajaran tidak sama, karena minat setiap anak pun berbeda. Namun disitulah tantangan kita sebagai seorang guru bagaimana cara membuat anak tetap menyukai semua pembelajaran walaupun tidak semua anak berbakat disemua pembelajaran. Mereka akan lebih semangat ketika materi pembelajaran kita sampaikan secara nyata atau kita ambil contoh dari kehidupan sehari-hari.</p>	
3.	<p>Peneliti: Bagaimana cara ibu mengelola kelas pada saat pembelajaran?</p> <p>Responden: Cara ibu mengelola kelas yang pertama adalah dalam penataan ruangan, ibu selalu merubah atau menata tempat duduk siswa setiap minggu sekali, karena anak-anak selalu menyukai hal yang baru sehingga mereka akan semangat belajar ketika ruang kelas mereka ada yang baru, ibu juga sering menempelkan hasil karya mereka di dinding kelas. Kedua ibu selalu menerapkan peraturan yang sudah kami sepakati atau yang sudah kami buat bersama-sama dikelas. Ketiga tetap memastikan siswa tetap fokus, serius tapi santai.</p>	
4.	<p>Peneliti: Bagaimana cara ibu untuk memotivasi siswa supaya semangat belajar?</p> <p>Responden: Untuk memotivasi siswa supaya semangat belajar, yang pasti gurunya juga harus semangat, menjadi guru memang tidak mudah, seorang guru juga harus tetap belajar karena guru adalah hal utama dalam proses belajar mengajar. Hal yang biasa ibu lakukan untuk membuat siswa tetap</p>	

---

---

**Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Di SDN 1 Warga Mulya  
Kecamatan Mantangai**

---

No	Wawancara	Observasi
	semangat belajar ibu sering memberikan kuis atau tanya jawab yang membuat mereka merasa tertantang untuk dulu-duluan menjawabnya, tidak lupa juga memberikan pujian atau apresiasi positif untuk semua hal yang sudah mereka lakukan, tidak hanya untuk siswa yang benar menjawab, namun juga untuk siswa yang sudah berani menjawab walaupun gagal. Sebenarnya masih banyak cara untuk memotivasi siswa, dan tidak lupa hal yang pertama adalah potensi guru yang harus selalu diasah.	

---

Guru merupakan sentral pertama dalam pembelajaran yang menentukan sebuah corak, proses, dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru diharuskan memiliki beberapa kompetensi seperti kompetensi akademik, profesional, kepribadian, dan sosial. Profesional guru memiliki salah satu ciri seperti terampil dalam menggunakan berbagai macam metode, media, dan alat pembelajaran. Oleh karena itu, guru telah merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada mengembangkan potensi-potensi setiap peserta didik yang memiliki kesamaan melainkan untuk mengawasi dan mengelola perbedaan disetiap potensi peserta didik, termasuk perbedaan fisik dan mental. Karena dalam proses pembelajaran guru dihadapkan dengan berbagai keragaman karakteristik, kemampuan, dan dinamika perkembangan siswa (Yasin, 2022).

Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“Cara peserta didik merespon pembelajaran tidak sama, karena minat setiap anak berbeda dan setiap karakter peserta didik berbeda-beda. Namun, disitulah tantangan seorang guru, bagaimana cara membuat anak tetap menyukai semua pembelajaran walaupun tidak semua anak berbakat disemua matapelajaran”*.

Dalam hal ini, guru wajib memahami modul pendidikan, pengetahuan yang luas, komunikatif, mengkolaborasi teori serta penerapan, mempunyai ragam pendekatan dengan siswa, tidak menindas dan memforsir, dan santai serta tetap fokus. Menurut Mulyasa, guru wajib ahli diberbagai bidang pendidikan, memiliki rasa tanggung jawab, jadi seorang motivator untuk siswanya, mempunyai rasa sejawat, serta mengamalkan kode etik. Guru memotivasi siswa, sebagai salah satu aspek yang pengaruhi keberhasilan pendidikan. Dengan adanya dorongan motivasi dari seseorang pendidik dalam pengajaran akan mendorong semangat belajar peserta didik serta berakibat pada prestasi dan pada tingkah laku siswa. Biggs serta Tefler menerangkan motivasi belajar sewaktu-waktu bisa melemah. Melemahnya motivasi berakibat pada pendidikan, sehingga mutu belajar siswa menurun. Guru tiada hentinya memberikan motivasi ialah salah satu metode supaya siswa senantiasa mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi berdampak pada hasil belajarnya (koba Ora dan Mursalim, 2021).

Menurut Ahmad Rohani, terdapat 2 perihal dalam memotivasi belajar siswa. Yang pertama, motivasi yang muncul dari internal yang didasari kebutuhan dalam belajar. Yang kedua, dari eksternal contohnya stimulus yang seorang guru berikan dalam proses pembelajaran. Pemikiran ini sependapat dengan Dimiyati serta Mujdiono ada beberapa yang pengaruhi motivasi belajar siswa seperti cita- cita ataupun aspirasi, tingkatan kemampuan, lingkungan, serta upaya guru dalam mengarahkan siswa. Dalam perihal ini menampilkan area sekolah, area keluarga, serta area warga dekat ialah aspek yang berasal dari eksternal yang pengaruhi tingkatan daya guna dalam proses pendidikan di kelas, baik keadaan fisiknya ataupun pengaruh sosialnya (Dewi dan Yuniarsih, 2020).

Dalam hal ini seorang guru dapat dikatakan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa melalui stimulus. Sering yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum memahami pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh potensinya yang kurang, akan tetapi karena kurangnya motivasi belajar sehingga

siswa tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya (Idzhar, 2016). Menurut Djamarah, peserta didik yang belajar dengan tidak sewajarnya karena peserta didik mengalami ancaman, hambatan, dan gangguan, dalam hal ini dapat dikatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar (Wati dan Muhsin, 2019).

*Observasi yang peneliti lakukan, di kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai tidak semua peserta didik semangat dalam belajar, mudah bosan, dan kurang aktif. Dalam pengelolaan kelas seorang guru menyesuaikan setiap karakter peserta didik dan penuh dengan kesabaran.*

Peran guru dalam pembelajaran menurut Hasibuan menarangkan bahwa guru wajib kreatif, handal dan mengasyikkan, memposisikan diri selaku; orang tua yang mengasahi siswa, sahabat yang bisa mengadu serta mengantarkan perasan siswa, fasilitator yang siap membagikan kemudahan serta melayani siswa sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya. Kedudukan guru jadi fasilitator bagi Sindhunata merupakan yang wajib mencermati serta tidak pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor- aktris, tidak berupaya menceramahi, berwibawa, berlagak terbuka, serta berfikir positif (Jannah dan Junaidi, 2020).

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan dapat melakukan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami sebuah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus menyiapkan berbagai kondisi sebelum pembelajaran dimulai, baik kondisi seorang guru tersebut maupun peserta didik. Guru memiliki banyak peran salah satunya sebagai fasilitator serta motivator bagi anak muridnya. Fasilitator bertujuan kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Dengan situasi kelas yang ledih hidup dan semangat siswa akan memiliki berbagai kegiatan baik secara langsung (fisik) ataupun tidak langsung (mental). Secara tidak langsung akan membuat perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya guru menjadi pusatnya berubah siswa menjadi pusatnya (Rahmawati dan Suryadi, 2019).

### **Penyampaian materi seorang guru mempengaruhi antusias siswa dalam pembelajaran**

Guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran telah merancang tujuan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penyampaian materi, seorang guru dapat memanfaatkan berbagai macam model, pendekatan, dan strategi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran (Ana, 2018).

Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“Dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas 1 memiliki tantangan yang susah-susah gampang, dikarenakan peserta didik kelas 1 cepat merasakan bosan dalam belajar apalagi penyampaian materi menggunakan metode ceramah saja. Cara mengatasi rasa bosan anak yaitu dengan metode ceramah yang singkat. Kemudian dilanjutkan dengan praktik dalam memperjelas materi yang disampaikan. Peserta didik kelas 1 lebih menyukai proses pembelajaran yang secara nyata atau konkrit. Contohnya dalam pembelajaran matematika yang membahas mengukur berat benda atau membandingkan berat benda. Sebagai alat ukurnya menggunakan gantungan baju sebagai timbangan yang sisi-sisinya berguna untuk menggantung plastik yang berisikan benda-benda yang akan diukur.”*

Guru dapat menghasilkan aktivitas belajar yang mengasyikkan, yang menarik serta aktif, guru bisa memakai pendekatan PAIKEM. Kata PAIKEM singkatan dari kata Pendidikan, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, serta Mengasyikkan. PAIKEM merupakan suatu pendekatan pendidikan yang digunakan seseorang guru dalam mengoperasikan keadaan belajar serta mengaktifkan partisipan peserta didik. Dalam pendekatan PAIKEM bisa meningkatkan inovasi serta kreativitas siswa sehingga dalam proses pendidikan hendak berlangsung secara efisien dan mengasyikkan untuk partisipan didik serta tidak merasa terbebani dalam proses pendidikan (Purba, Tanjung, dan Gaol, 2021).

### **Karakteristik siswa dan karakteristik belajar perlu dikenal baik oleh seorang guru dalam meningkatkan memotivasi belajar**

Sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama, peserta didik kelas rendah yang berada di kelas 1 sampai 3. Sedangkan yang kedua, kelas tinggi yang berada di kelas 4 sampai 6. Siswa kelas rendah berkisar pada rentang usia 6-9 tahun dan siswa kelas tinggi berkisar rentang usia 9-13 tahun. Pada masa anak usia dini mengalami sebuah fase yang singkat akan tetapi pada fase ini memiliki sebuah potensi yang besar apabila dikembangkan secara maksimal.

Peneliti mengambil pada kelas rendah yang terdapat pada kelas 1. Perkembangan dalam kelas rendah yaitu keterampilan. Keahlian yang bisa dibesarkan dalam kelas rendah yakni keahlian social- help skills yang berperan meningkatkan keahlian menolong seperti menolong orang lain serta menghasilkan suasana perasaan peserta didik lebih berharga dan bermanfaat untuk lingkungannya sehingga pada fase ini siswa hendak menggemari pendidikan yang bertabiat kooperatif serta keahlian play skill berkaitan dengan keahlian motorik ataupun raga siswa seperti berlari, menangkap, melontarkan, serta bermain penyeimbang. Pada fase ini, pertumbuhan secara raga kelas rendah sudah menggapai tingkatan kematangan.

Pertumbuhan secara emosional peserta didik kelas rendah bisa mengendalikan emosi, berekspresi, dapat memastikan yang benar dan yang salah serta telah siap berpisah dengan kedua orang tua. Sedangkan pertumbuhan dari segi kognitif peserta didik kelas rendah bisa dilihat dari keahlian dalam mengelompokkan objek, melaksanakan serasi, banyaknya kosakata yang dipunyai peserta didik, telah mulai berminat terhadap tulisan angka, aktif dalam berdialog, serta mengenali sebab akibat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Makmun, terdapat beberapa tugas pertumbuhan siswa. Yang pertama, meningkatkan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua, meningkatkan moral, nilai, dan kata hati. Yang ketiga, mencapai kebebasan individu ataupun berekspresi. Yang keempat, menumbuh kembangkan perilaku terhadap warga dan intuisi sosial (Zulvira, Neviyarni, dan Irdamurni, 2021).

Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“karakter dan pemahaman setiap peserta didik itu berbeda-beda. Cara mereka merespon pembelajaran tidak sama, karena minat setiap anak berbeda. Namun disitulah tantangan seorang guru, bagaimana cara membuat anak tetap menyukai semua pembelajaran walaupun tidak semua anak berbakat disemua matapelajaran. Peserta didik akan lebih semangat ketika materi pembelajaran secara nyata atau yang terjadi di kehidupan sehari-hari”*.

Sedangkan karakteristik belajar pada anak usia dini dalam penelitian Masitoh, terdapat hal yang paling mencolok yaitu anak belajar dengan bernyanyi dan bermain, anak belajar dengan membangun pengetahuannya, secara alamiah, belajar sesuai dengan perkembangannya, memiliki makna, menarik dan fungsional. Sedangkan dalam penelitian Badru Zaman, karakteristik belajar anak usia dini yang terlihat secara jelas seperti; unik, egosentris, aktif serta energik, memiliki sebuah rasa ingin tahu yang tinggi, mengeksplor dan berjiwa petualang, mengekspresikan tingkah laku secara spontan, banyak khayalan, mudah menyerah, tidak mempertimbangkan segala sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih kurang, semangat dalam belajar serta banyak belajar dari sebuah pengalaman, dan menunjukkan sikap minat dalam pertemanan (Rozana dkk., 2021).

### **Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran**

Menurut Yanti pertama kali seorang guru harus menciptakan suasana belajar dan terjadinya hubungan antara pendidik dengan murid dan murid dengan murid yang dapat memotivasi murid agar belajar dengan maksimal dan bergairah. Dalam mengelola kelas menurut Husna adalah seni seorang guru bekerja dalam mengoptimalkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta efisien (Mutiamarses, Neviyarni, dan Murni, 2021).

Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“pertama yang dilakukan adalah penataan ruangan yang mana setiap seminggu sekali tempat duduk peserta didik dirubah. Karena siswa selalu menyukai hal-hal yang baru sehingga mereka semangat dalam belajar ketika ruang kelas mereka memiliki hal baru. Dalam setiap karya yang dihasilkan oleh peserta didik selalu ditempelkan di dinding kelas. Yang kedua, memperlakukan sebuah peraturan yang telah dibuat secara bersama-sama dan disepakati. Dan yang ketiga, memastikan setiap peserta didik tetap fokus, dan serius tetapi tetap santai”*.

Manajemen yang telah diatur di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Terbentuknya interaksi guru dengan siswa disebabkan keakraban guru dengan siswa dan tingginya kerjasama sama antara guru dan siswa. Interaksi dapat terjadi dikarenakan pendekatan yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas adalah prosedur dan kegiatan yang rutin dilakukan yang dikembangkan secara sengaja dan dengan kerjasama (Kartina, Wahira, dan Wahed, 2021).

Dalam pengelolaan kelas dibagi jadi 2, sebagaimana yang dipaparkan oleh Supriyanto. Yang pertama, memusatkan pada beberapa tabiat raga. Dalam beberapa raga yang butuh dicermati dalam pengelolaan kelas ialah mencakup sebagian perihal seperti pengaturan serta perabot kelas dan pengaturan siswa dalam belajar. Pengaturan ruang belajar serta sarana kelas wajib dicermati seperti, bangunan dan lingkungan kelas, kursi siswa, dimensi meja, jumlah serta tingkatan peserta didik, dan jumlah kelompok dalam kelas. Yang kedua, memfokuskan pada perihal yang bersifat nonfisik, seperti hubungan murid dengan murid yang lain, murid dengan pendidik, dan keadaan kelas saat pembelajaran, selama pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas wajib mencermati aspek psikologis, sosial, dan ikatan interpersonal menjadi sangat dominan (Erwin, 2018).

### **Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa**

Guru yang pintar mempunyai suatu upaya dalam melaksanakan visi dalam terwujudnya penerapan pembelajaran yang tepat dengan prinsip profesionalitas dalam menyebarkan ilmu pada setiap anak bangsa dengan kualitas belajar yang baik dengan keadaan seorang pendidik yang bertanggung jawab.

Guru memecahkan masalah di dalam kelas seperti kejenuhan saat belajar. Siswa yang telah mengalami kejenuhan tidak dapat menangkap pembelajaran yang diharapkan seorang guru baik mengolah informasi yang baru maupun pengalaman baru, seolah-olah kemajuan belajar yang telah diberikan tidak membuahkan hasil. Sebab terjadinya kejenuhan pada peserta didik yaitu hilangnya sebuah motivasi dalam belajar atau disebabkan karena memilih metode yang kurang tepat. menggunakan metode ceramah tanpa diimbangi umpan balik pada peserta didik. Terjadinya kejenuhan dalam belajar tidak hanya disebabkan karena tidak memiliki motivasi dalam belajar akan tetapi karena lingkungan berdampak mempengaruhi. Lingkungan sangat mempengaruhi baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosialnya (Hanina, Faiz, dan Yuningsih, 2021).

Dalam pembelajaran agar memperoleh suasana belajar yang hidup dan mengasikkan, harus ada sebuah prinsip yang mendasari seperti fokus pembelajaran pada murid, menumbuh kembangkan imajinasi murid, menghidupkan suasana mengasikkan dan bersemangat, menggali skill yang bermuatan nilai, dan meninggalkan kesan belajar yang bermacam-macam (Achadah, 2019).

Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“Dalam memotivasi siswa supaya semangat belajar, yang harus dilakukan gurunya harus semangat terlebih dahulu. Menjadi seorang guru memang tidak mudah, seorang guru juga harus tetap belajar karena guru adalah hal utama dalam proses belajar mengajar. Hal yang biasa dilakukan untuk membuat siswa tetap semangat belajar dengan sering memberikan kuis atau tanya jawab yang membuat siswa merasa tertantang untuk dulu-dulu dalam menjawabnya, tidak lupa memberikan pujian atau apresiasi positif untuk semua hal yang sudah siswa lakukan tidak hanya kepada*

*siswa yang benar akan tetapi kepada diswa yang lain juga yang sudah berani menjawab walaupun belum benar. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan dalam memotivasi siswa dan tidak lupa yang paling terpenting adalah potensi guru yang harus selalu diasah”.*

Menurut Sardiman, terdapat beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar. Yang pertama, memberi angka-angka yang menjadikan lambang dari nilai dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang peserta didik dapatkan dengan baik menjadikannya sebagai motivasi yang kuat. Yang kedua, hadiah sebagai motivasi yang efektif, karena murid tertarik pada hal yang baru. Yang ketiga, kompetisi persaingan baik secara perorangan maupun berkelompok, dengan adanya persaingan peserta didik termotivasi mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Yang keempat, *ego-involvement* berfungsi memberikan kesadaran kepada anak didik arti pentingnya tugas dan menerima tugas sebagai tantangan yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja keras sebagai bentuk motivasi yang cukup penting. Yang kelima, memberikan ulangan kepada para peserta didik. Yang keenam, mengetahui hasil belajar yang dapat memotivasi siswa giat dalam belajar untuk mempertahankan hasil atau meningkatkan hasil dari pembelajaran. Yang ketujuh, memberikan pujian waktu peserta didik menyelesaikan latihan dengan sempurna. Yang kedelapan, memberikan hukuman yang berbentuk reinforcement yang negatif, memberikan hukuman dengan bijaksana menjadikannya pendorong motivasi (Suprihatin, 2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik sangatlah penting dan berpengaruh kepada siswa. Seorang siswa memerlukan bimbingan dan contoh dari seorang guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Seorang guru termasuk dalam faktor ekstrinsik. Seorang guru dituntut profesional dalam mengajar tidak hanya mentrasfer ilmu saja, akan tetapi seorang guru harus memastikan peserta didiknya paham dan dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Guru memiliki sebuah misi yang mana peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang telah diatur dalam kurikulum. Dalam hal ini, seorang guru berupaya dan mendorong agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, dari penyampaian materi yang menarik, pengelolaan kelas, mengetahui karakteristik setiap peserta didik dan karakteristik belajar, dan memotivasi siswa dengan strategi yang merangsang kemauan anak untuk belajar, serta guru tetap terus belajar sehingga menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang telah tertanam dalam diri peserta didik, diharapkan hasil belajar yang diberikan oleh seorang guru dapat memenuhi standar kebijakan pemerintah. Motivasi yang telah dimiliki oleh peserta didik, diharapkan dapat memudahkan seorang guru dalam memberikan pengajaran yang efektif dan menyenangkan. Interaksi pembelajaran yang kondusif, antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, serta motivasi yang ada dalam diri peserta didik, harus memberikan dampak positif, seperti cita-citanya, menyelesaikan masalah yang menghadapinya, dan berfikir dengan logis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Mu'allim Muh. Haris Zubaidillah, SQ., M. Pd. I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Mu'allim Husin, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah yang telah memberikan kesempatan untuk berkarya dalam bidang penulisan. Terima kasih juga kepada Ibu Reni Febriani, S. Pd selaku waki kelas 1 SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai yang telah berkenan memberikan waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. 2019. “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama<sup>TM</sup> Sunan Giri Kepanjen Malang.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10(2):363–74.
- Ana, Nabila Yuli. 2018. “Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.” *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1).
- Arianti, Arianti. 2019. “Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(2):117–34.
- Asfuri, Ali. 2020. “Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu’minin.” *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2(1):84–111.
- Dewi, Fani Cintia, dan Tjutju Yuniarsih. 2020. “Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 5(1):1–13.
- Faizin, Afan. 2020. “Narrative Research; a Research Design.” *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(3):142–48.
- Handayani, Nurmaita Putri, dan Thania Intan Syahrini. 2019. “Peran Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Matematika.” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5(1).
- Hanina, Putri, Aiman Faiz, dan Dewi Yuningsih. 2021. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi.” *Jurnal Basicedu* 5(5):3791–98.
- Idzhar, Ahmad. 2016. “Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.” *Jurnal office* 2(2):221–28.
- Jannah, Miftahul, dan Junaidi Junaidi. 2020. “Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(3):191–98.
- Kartina, Kartina, Wahira Wahira, dan Andi Wahed. t.t. “Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran di SD.” *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1):30–37.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Mutiaramses, Mutiaramses, S. Neviyarni, dan Ida Murni. 2021. “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1):43–48.
- koba Ora, Hilarius Oktovianus, dan Mursalim Mursalim. 2021. “Peranan Guru terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 51 Kabupaten Sorong.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(1):47–54.
- Purba, Florentina Br, Darinda Sofia Tanjung, dan Rumiris Lumban Gaol. 2021. “The Effect Of Paikem Approach On Students’ Learning Outcomes on The Theme of Lingkungan Sahabat Kita At Grade V SD Harapan Baru Medan Academic Year 2019/2020.” *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5(2):278–86.
- Putri, Widya Kurnia, Muhammad Sofwan, dan Silvina Noviyanti. 2022. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Integrasi Teknologi Pada Siswa Kelas IV SDN 124/VIII Sidorejo.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(2):46–52.
- Rahmawati, Mega, dan Edi Suryadi. 2019. “Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4(1):49–54.
- Rozana, Salma, Abdi Syahrial Harahap, Ria Astuti, Ubaidillah, Rika Widya, Rachmat Tullah, Ahmad Mufit Anwari, dan Ardhana Januar Mahardhani. 2021. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- S. Pd, Erwin Widiaworo. t.t. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press.

- 582 *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar – Atik Bariyah, Miftahul Jannah, Hikmatu Ruwaida*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4604>
- Suhaemi, Aulida Nurfikriyah, Dian Laurenza, Farahiyah Badzlina Pandu, dan Davina Putty Abhista. 2020. “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19.” dalam *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*. ISBN: 978-623-6566-35-0. Vol. 3.
- Suprihatin, Siti. 2015. “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3(1):73–82.
- Wasono, Bening Samudra Bayu. t.t. *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. guepedia.
- Wati, Ayu Karunia, dan Muhsin Muhsin. 2019. “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar.” *Economic Education Analysis Journal* 8(2):797–813.
- Yasin, Ilyas. 2022. “Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3(1):61–66. doi: 10.54371/ainj.v3i1.118.
- Zain, Nisfun Laily. 2017. “Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Nomosleca* 3(2).
- Zulvira, Riri, Neviyarni Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni. 2021. “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1846–51.